YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1438

KECEMASAN DAN KEPRIBADIAN NEORITIK-TEORI KAREN HORNEY

Risya Fadhilla[1], Luthfia Zahra[2], Mutia Nurhaliza[3], Maya Chofifah[4]
UIN Sumatera Utara Medan
luthfia.fiyz14@gmail.com ; mutianurhaliza238@gmail.com

Abstract

Horney believed that personality develops as a result of a complex interaction of biological, environmental, and social factors. He argues that individuals who experience bullying can experience significant internal conflicts that affect personality development. One of his forms of optimism is his belief in biological powers that will not punish us in the form of conflict, anxiety, neurosis or something universal in personality. According to Horney, each person is unique. If neurotic behavior occurs, then it occurs because of social encouragement in childhood. The parent-child relationship may be satisfying, but it may also be frustrating for the child's need for fulfillment. If their needs are not met, the result is neurotic behavior, neurosis or conflict can be avoided if the child grows up full of love, acceptance and trust. The results of the study showed that there was a psychological impact on the students of MA Al-ittihadiyah Medan as victims of bullying as a result of the bullying incidents they experienced at school, such as feeling afraid, anxious, worried at school and having difficulty concentrating in class, and feeling stressed.

Keywords: *Neoritic Personality, Anxiety*

Abstrak : Horney percaya bahwa kepribadian berkembang sebagai hasil dari interaksi kompleks antara faktor biologis, lingkungan, dan sosial. Dia berpendapat bahwa individu yang mengalami bullying bisa mengalami konflik internal yang signifikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. Salah satu bentuk optimisnya adalah kepercayaannya mengenai kekuatan biologis yang tidak akan menghukum kita dalam bentuk konflik, cemas, neurosis atau sesuatu yang universal dalam kepribadian. Menurut Horney setiap orang itu unik. Apabila terjadi perilaku neurotik, maka hal tersebut terjadi karena dorongan sosial pada maka kanak-kanak. Hubungan orang tua anak mungkin akan memuaskan mungkin juga akan membuat frustrasi bagi anak yang membutuhkan pemuasan. Jika kebutuhannya tidak dipenuhi, hasilnya adalah perilaku neurotik, neurosis atau konflik dapat dihindari jika anak tumbuh dengan penuh cinta, penerimaan dan kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak pada psikologis dari siswi MA Al-ittihadiyah Medan sebagai korban bullying akibat dari peristiwa bullying yang dialaminya di sekolah, seperti Merasa takut, cemas, khawatir dikeadaan sekolah serta kesulitan berkonsentrasi dalam pelajaran, dan merasa stress.

Kata Kunci : Kepribadian Neoritik, Kecemasan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Proses penyesuaian terhadap perubahan- perubahan yang terjadi di kehidupan menimbulkan konflik psikologis dalam kehidupan. Kejadian-kejadian mempengaruhi tersebut dan mental menimbulkan gejolak jiwa dalam diri seseorang sehingga berakibat pada tingkah laku. Menurut Horney (Feist dan Feist, 2008) kepribadian neurotik berawal dari kecemasan dasar. Kecemasan dasar itu sendiri adalah ketakutan akan ditinggal sendiri, tidak berdaya, dan perasaan tidak aman yang seorang anak miliki. Kecemasan ini muncul dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak yang berkaitan dengan orang tuanya seperti kurangnya kehangatan, stabilitas, rasa hormat, dan keterlibatan. Pada akhirnya, Horney percaya bahwa kecemasan dasar dapat diarahkan pada hampir semua orang, dimana kecemasan dan kebingungan yang seseorang alami akan difokuskan ke dunia luar.

Dalam pemikiran Horney masa kanak-kanak didominasi oleh kebutuhan rasa aman (safety need), artinya anak sangat membutuhkan perlindungan dan kebebasan dari rasa takut (Horney, 1937). Perasaan aman atau sebaliknya perasaan takut akan kehilangan yang dialami pada saat bayi akan menentukan kenormalan perkembangan kepribadian. Perasaan aman yang dimiliki anak sepenuhnya tergantung kepada cara orang tua memperlakukannya. Penyebab tidak munculnya rasa aman karena orang tua kurang hangat dan kurang menunjukkan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Kondisi inilah yang dirasakan oleh Horney pada masa kanak-kanaknya (orang tuanya hanya sedikit memberikan kasih sayang dan kehangatan).

Sepuluh kebutuhan neurotik diidentifikasi oleh Horney (Feist dan Feist, 2008) yang mencirikan penderita neurotik dalam upaya mereka melawan kecemasan dasar. Seseorang bisa saja mengalami lebih dari satu kebutuhan neurotik tersebut. Masing-masing kebutuhan neurotik berkaitan dengan hubungan kita kepada orang lain. Sepuluh kebutuhan neurotik tersebut adalah ingin disayangi dan disetujui, pasangan yang kuat, batas-batas sempit hidup. hasrat terhadap kekuasaan, eksploitasi, pengakuan dan tak ingin disaingi, pemujaan diri sendiri, pencapaian pribadi, puas diri dan independensi, kesempurnaan dan prestise.

Bullying adalah perilaku negatif seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti korban baik secara fisik maupun mental (Wiyani,2012). Perilaku ini kerap terjadi dilingkup pendidikan dam pelaku korban bullyimg dalam dunia pendidikan adalah siswa/i. Aprilia (2003), mengatakan bahwa semakin sering remaja mengalami bullying makan semakin berat tingkat stress dan

depresi pada remaja tersebut baik bullying secara fisik, verbal, dan psikologis. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa,2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data diperoleh dengan cara wawancara dan observasi secara langsung. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

HASIL

1. **Identifikasi subjek.**

Nama	: LY
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat dan tanggal lahir	: Medan, 12 September 2005
Suku Bangsa	: Batak
Agama	: Islam
Sekolah	: SMA Cerdas Murni
Status	: Pelajar
Alamat	: Jln. Beringin Pasar V Tembung

2. **Identitas orang tua**

Nama Ayah	: Biston Nainggolan
Usia	: 59 Tahun
Suku Bangsa	: Batak
Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Labura
Nama Ibu	: Mesriana Haloho

Usia : 38 tahun
Suku Bangsa : Batak
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu RT
Alamat : Labura

3. Latar belakang keluarga

L merupakan anak pertama dari tiga ersaudara yang saat ini L tinggal bersama tante nya, situasi di dalam keluarga L termasuk keluarga yang harmonis, namun L harus menetap di rumah tante nya yang berada di medan untuk melanjutkan pendidikan nya. Ayah L adalah seorang pedagang sedangkan ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus rumah. Dengan pernyataan objek bahwa status ekonomi keluarganya tergolong lumayan dan masih mampu membiayai pendidikan serta biaya hidup kedua adiknya.

Menurut L masa-masa kecilnya sanagt bahagia, bahkan paling bahagia bisa tinggal bersama keluarganya dan L merasa senang jika mengingat masa kecilnya tersebut. L menyatakan bahwa dirinya tidak lagi bisa dekat dengan orang tuanya sejak mereka berjauhan semenjak L memasuki tingkat SMA.

Yang dominan mendidik adik - adik di rumah adalah ayahnya, ayah juga ikut membantu pekerjaan ibu seperti membersihkan rumah dikarenakan ayah tidak ingin ibu kelehanan di rumah. Tidak ada tuntutan harus berprestasi dari ayah namun dikarenakan hidup yang terpola dengan jadwal membuat L rajin belajar sehingga selalu mendapat rangking 10 besar.

4. Keadaan fisik dan kesehatan

L mulai menderita penyakit lambung ketika memasuki SMA, penyakit lambung tersebut sebenarnya adalah penyakit karena malas makan yang mengakibatkan L masuk rumah sakit. Biasanya penyakit lambung terjadi jika tidak dijaganya pola makan yang benar mengakibatkan L sering bolak-balik masuk rumah sakit.

Penyakit lambung yang terjadi terakhir yaitu beberapa bulan yang lalu dan L memeriksakan kembali keadaan kesehatannya ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan rutin. L memiliki alergi terhadap kacang-kacangan sehingga membuat L hati-hati dalam memilih makan yang ingin dimakannya.

5. Latar belakang hubungan social

L merasa bahwa dirinya adalah tipe orang yang mudah bergaul dan menyukai berteman dalam kelompok. L mengatakan bahwa masa-masa yang membahagiakan bisa berkumpul dengan teman-temannya yang pada umumnya adalah laki-laki, L sering menghabiskan malam minggu untuk jalan-jalan ataupun hanya sekedar makan di pinggir jalan dengan teman-temannya dikarenakan saat tinggal di rumah tante tidak ada aturan yang mengharuskan L harus pulang tepat waktu sehingga L merasa dirinya bisa hidup bebas.

L merasakan bahwa dirinya mudah akrab dengan orang yang baru dikenal, termasuk kepada pemeriksa. Hal tersebut dikarenakan L adalah seorang yang bercita-cita menjadi guru sehingga lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain. Hal tersebut membuat L bisa masuk pada semua situasi, baik itu situasi yang formal ataupun non formal. L menyukai tantangan dan petualangan sebagai guru sehingga L lebih menyukai melakukan hal-hal yang baru untuk masa depan profesi guru yang akan dijalaninya.

6. Keadaan belajar

Akhir-akhir ini subjek merasa bahwa ia kurang berkonsentrasi dalam menanggapi pelajaran dan mahaminya. ia selalu merasa cemas, takut, khawatir dengan masalah yang dihadapinya. Ketika subjek memikirkan masalah tersebut subjek merasa deg-degan serta kerinagt dingin didertai dengan rasa ingin buang air. Subjek juga merasa ia Sekarang menjadi sosok yang pelupa dalam artian kapasitas daya ingat menurun, lupa menaruh barang dan lain sebagainya.

Diagnosis merupakan langkah untuk mencari faktor penyebab dari masalah yang sedang dihadapi oleh subyek.. Berdasarkan data yang terkumpul maka dapat ditetapkan bahwa faktor penyebab subyek terkena bullying sebagai berikut:

a. Faktor Internal, kurangnya dalam penerimaan atas diri sendiri, mampu melakukan sesuatu dengan sendiri, merasa terancam dan takut menceritakan masalah yang sedang dihadapi kepada orang terdekat, guru, teman dan lain sebagainya.
b. Faktor eksternal, Dikarenakan dirinya dan orang tua tidak tinggal dalam satu atap sehingga tidak mendapatkan kasih saying penuh dari orang tuanya dan kini subjek tinggal bersama tantenya . Sehingga subjek takut menceritakan masalah yang di hadapi karena tidak ingin membebani pikiran kedua orang tua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying sangat berdampak pada siswa yang menjadi korban. bullying adalah tindakan agresif yang akan berdampak negative kepada korban pembulian yaitu salah satunya adalah dampak pada sikologis atau kepribadiannya, dan sangat sangat merugikan siswa yang terkena perilaku bullying tersebut.

Berdasarkan di dalam UUD Perlindungan Anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Terkait dengan bullying diatur dalam Pasal 76C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi: "Setiap Orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak." Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana. Penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000 (Tujuh Puluh Dua Juta Rupiah).

L mendapatkan perilaku bullying di lingukang sekolah berupa bullying verbal dan sesekali kekerasan fisik. Yang mana bullying verval yang L dapatkan berupa : hinaan, cemoooh, fitnah, serta kritikan, sedangkan bullying fisik yang ia dapatkan berupa : ketika ia beruhasa menolak atau melindungi diri sehingga ia mendapatkan kekerasan fisik sererti didorong hingga terjatuh. Maka perilaku tersebut sudah jelas merupakan tindakan kriminal.

KESIMPULAN

Horney mengemukakan ada sepuluh kebutuhan neurotic, Sepuluh kebutuhan neurotik tersebut adalah ingin disayangi dan disetujui, pasangan yang kuat, batas-batas sempit hidup. hasrat terhadap kekuasaan, eksploitasi, pengakuan dan tak ingin disaingi, pemujaan diri sendiri, pencapaian pribadi, puas diri dan independensi, kesempurnaan dan prestise.

Kecemasan dasar menurut Horney adalah peningkatan seluruh perasaan kesepian dan tidak berdaya dalam dunia permusuhan yang disembunyikan (Horney, 1937:89). Kecemasan menjadi dasar dari perkembangan neurosis. Kasus tindakan bullying ini adalah suatu tindakan kriminal yang mana korban atas perilaku bullying tersebut akan terus menerus merasa cemas ketika berada di suatu tempat atas perilaku bullying tersebut, yang mana pada

kasus ini korban bullying bertepat di lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa L atau korban perilaku bullying tersebut kekurangan atau bermasalah dalam kepribadian neurotic atau dalam pemenuhn kebutuhan neurotic L atau korban tidak mendapatkan nya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol . 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.Minderop,

Albertine. 2010. *Psikologi sastra (karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus)*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liye, Tere. 2008. *Bidadar-Bidadari Surga*. Jakarta: Republika Penerbit.

Ambarini (2008) *dalam penelitianya "konflik batin dolour darcy pendekatan psikoanalisis freud* terhadap tokoh utama novel poor man's orange karya ruth park.".

Budiyanto, Agus (2015) *Respons neurotik kehidupan sosial tokoh sentral dalam Novel boulevard de clichy (agonia cinta monyet) karya remy sylado*: kajian psikoanalisis Karen Horney.